

EVALUASI INOVATIF KEBIJAKAN PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI OPTIMALISASI UNTUK MENINGKATKAN RELEVANSI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI BUDAYA DAN MODERNITAS

Desi Dwi Anissa¹, Asrop Syafi'i², Khoirul Anam³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email kontributor: desidwianissa1712@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji evaluasi inovatif kebijakan perencanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, yang berfokus pada tantangan integrasi nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernitas. Permasalahan utama adalah bagaimana mengelola kebijakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas keislaman. Tujuan penelitian ini adalah menilai efektivitas kebijakan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta spiritual, serta bagaimana integrasi tersebut diterapkan di pondok pesantren. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memperoleh hasil yang valid. Model evaluasi korelasi dan survei digunakan untuk memahami dampak kebijakan terhadap hasil belajar santri serta relevansi pendidikan dengan kebutuhan sosial saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan dilakukan melalui berbagai tahap, mulai dari evaluasi harian hingga tahunan, guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter. Kebijakan yang menggabungkan pendidikan tradisional dan modernitas, seperti penguatan keterampilan teknologi dan bahasa asing, terbukti mampu mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas Islam. Keterlibatan pengasuh, guru, orang tua, dan alumni juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan ini.

Kata kunci: *Evaluasi Inovatif, Kebijakan Perencanaan, Pendidikan Islam, Nilai Budaya, Modernitas.*

Abstract

This research examines the innovative evaluation of Islamic education planning policies at the Al Kamal Integrated Islamic Boarding School, which focuses on the challenges of integrating Islamic values with the demands of modernity. The main problem is how to manage education policies that are relevant to current developments without losing Islamic identity. The aim of this research is to assess the effectiveness of Islamic education policies, especially in cognitive, affective, psychomotor and spiritual aspects, as well as how this integration is implemented in Islamic boarding schools. The research uses a case study method with a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation, in-depth interviews and documentation studies. Analysis was carried out by triangulating data from various sources to obtain valid results. Correlation and survey evaluation models are used to understand the impact of policies on student learning outcomes and the relevance of education to current social needs. The research results show that policy evaluation is carried out through various stages, from daily to annual evaluations, to ensure the achievement of educational goals both in terms of academics and character formation. Policies that combine traditional education and modernity, such as strengthening technological skills and foreign languages, have proven capable of preparing students to face global challenges without losing their Islamic identity. The involvement of caregivers, teachers, parents and alumni also plays an important role in the successful implementation of this policy.

Keywords: *Innovative Evaluation, Planning Policy, Islamic Education, Cultural Values, Modernity*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang membantu individu untuk mengarahkan hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ramayulis & Nizar, 2009). Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai taqwa dan akhlak, serta menegakkan kebenaran, demi membentuk manusia yang berprilaku baik dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan ini berlandaskan pada pandangan bahwa Pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan untuk pertumbuhan spiritual dan fisik sesuai dengan ajaran Islam, melalui proses bimbingan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan terhadap penerapan seluruh ajaran Islam (Muhammad Yusuf, 2022).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam menetapkan tujuan sebagai sasaran ideal yang ingin dicapai melalui program-program dan hasil dari proses pendidikan Islam. Prinsip ushuliyah mengungkapkan bahwa "*al-umûr bi maqâshidika*," yang menekankan bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berfokus pada tujuan atau

rencana yang telah ditetapkan (Mujib & Mudzakkir, 2008). Tujuannya yaitu untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut tercapai, evaluasi diperlukan. Melalui evaluasi, kemajuan suatu kegiatan dapat diukur. Keberhasilan Pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dianalisis melalui evaluasi terhadap hasil dari proses pendidikan yang telah dilakukan. Kebijakan dalam pendidikan mencakup tidak hanya aspek regulasi, tetapi juga menjadi pedoman penting dalam merumuskan visi, arah, dan tujuan sistem pendidikan di suatu negara. Di sisi lain, perencanaan strategis berfungsi sebagai sarana untuk mengimplementasikan visi dan tujuan kebijakan ke dalam tindakan nyata dalam bidang pendidikan (Ramayulis., 2008).

Pendidikan dalam dimensi aksiologinya berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan manusia seutuhnya dalam koridor iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak baik terhadap sesama. Undang-Undang 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang paripurna, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berpengetahuan, dan berketerampilan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat menghasilkan individu yang bertanggung jawab secara kebangsaan dan kemasyarakatan serta berbudi pekerti luhur (Siti Mariyah, 2022). Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia dirancang untuk tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan, intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Hidayat, 2016).

Namun, di era transformasi digital dan revolusi teknologi ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan. Fenomena ini membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang harus beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi (Santoso, 2019). Manusia secara alamiah merupakan makhluk yang tumbuh dan berkembang agar mencapai kehidupan yang optimal. Manusia berusaha untuk dapat meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan *knowledge*, *skill*, dan *personality*, secara sadar atau tidak sadar, maka itulah pendidikan terus berlangsung. Demikian pula kejadian alam semesta ini Tuhan melalui proses bertahap (Rosadi, Mashurin, & Ali, 2022).

Proses perkembangan manusia dan fenomena alam semesta terjadi sesuai dengan hukum alam yang ditetapkan oleh Allah, yang dikenal sebagai "sunnatullah." Pendidikan, sebagai usaha untuk membentuk dan mengembangkan karakter manusia, baik dari segi spiritual maupun fisik, berlangsung secara bertahap (Arifin, 2014). Oleh karena itu, pencapaian kematangan yang maksimal dalam pertumbuhan dan perkembangan hanya dapat diraih melalui serangkaian proses yang mengarah pada tujuan akhir. Tidak ada makhluk ciptaan Tuhan di bumi ini yang bisa mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa melalui proses tersebut.

Kebijakan yang baik memainkan peran penting dalam menentukan kualitas, aksesibilitas, dan relevansi pendidikan bagi masyarakat. Lebih dari sekadar dokumen formal, kebijakan pendidikan menjadi pemandu dalam menciptakan landasan yang solid bagi peningkatan mutu pendidikan serta menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan inklusivitas yang tinggi. Namun, kebijakan sendirian tidak cukup (Nahrowi, 2017). Inilah mengapa perencanaan strategis menjadi pilar penting yang mendukung kesuksesan implementasi kebijakan pendidikan. Perencanaan strategis adalah langkah konkret yang menghubungkan teori kebijakan dengan realitas pendidikan sehari-hari. Hal ini melibatkan pengaturan yang cermat dari sumber daya, penciptaan program yang relevan, serta pengembangan instrumen evaluasi yang memastikan setiap langkah sesuai dengan arah yang diinginkan.

Evaluasi diperlukan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dari peserta didik. Dengan demikian, penilaian berfungsi untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dan sejauh mana hasil belajar siswa sesuai harapan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara terencana untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2023).

Tujuan dari evaluasi kebijakan yaitu untuk memastikan implementasi kebijakan pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari lembaga Pendidikan, salah satunya termasuk Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Pada konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya menilai pencapaian kognitif namun juga aspek afektif, psikomotor, seperti hubungan santri atau peserta didik dengan Tuhan, masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, penerapan evaluasi kebijakan ini dapat memastikan santri atau siswa dapat berkembang secara holistic dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Aspek yang harus diperhatikan dari evaluasi yaitu memperhatikan modernitas dan relevansi pendidikan. Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dapat mengintegrasikan nilai agama dengan perkembangan zaman agar santri atau siswa dapat siap menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas keislaman. Transformasi kurikulum yang adaptif sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara nilai tradisi dan inovasi kontemporer. Kolaborasi antara Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dengan beberapa sekolah formal (RA, MI, SMP, MTs, SMK, dan MA) yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal memudahkan sinkronisasi kurikulum dan perkembangan santri dan siswa. Sinergi ini bertujuan untuk memberikan Pendidikan komprehensif, baik dari segi akademis maupun spiritual. Selain itu, kolaborasi ini memungkinkan proses monitoring dan evaluasi yang terstruktur melalui siklus harian, mingguan, bulanan hingga tahunan.

Evaluasi dalam kebijakan pendidikan melibatkan beberapa tahap. Mulai dari formulasi kebijakan, implementasi, hingga evaluasi berkala. Monitoring harian dan mingguan digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan operasional dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi triwulan dan tahunan, bertujuan menilai dampak jangka panjang serta melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam kebijakan atau metode pengajaran. Penerapan kebijakan di lembaga Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan dinamika sosial. Evaluasi yang terukur dan partisipatif sangat penting agar kebijakan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman. Rekomendasi dari evaluasi ini digunakan untuk menyusun kebijakan baru atau mengoptimalkan yang sudah ada.

Secara keseluruhan, pendekatan evaluatif di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal memungkinkan terciptanya Pendidikan yang relevan secara budaya dan modern. Integrasi nilai agama dengan ilmu pengetahuan kontemporer akan memperkuat kompetensi santri atau siswa, baik secara akademis maupun spiritual, serta memastikan keberhasilan dalam berbagai lingkungan sosial. Dengan demikian, penerapan kebijakan inovatif di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal perlu mempertimbangkan evaluasi yang komprehensif dan konsisten, menggabungkan praktik Pendidikan berbasis nilai dengan pendekatan modern. Evaluasi tersebut memastikan relevansi Pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan global, tanpa kehilangan akar budaya dan agama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *study case*, merupakan salah satu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian pada evaluasi kebijakan. Evaluasi ini bertujuan menilai efektifitas kebijakan yang diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam (*ustadz*, *udztadzah*, ketua madin) dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber (observasi, wawancara dan dokumen) untuk mendapatkan hasil yang valid dan objektif (Milles & Huberman, 1992).

Model evaluasi yang digunakan yaitu korelasi dan survey untuk menilai sejauh mana kebijakan pesantren mempengaruhi hasil belajar dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan sosial saat ini. Metode ini juga membantu melihat atau menganalisis keterkaitan antara aspek-aspek kebijakan dengan partisipasi santri dan keluaran pesantren. Penelitian ini dilakukan pada 26 September-02 Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam

Evaluasi kebijakan pendidikan Islam merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengukur dan menilai efektivitas kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, namun juga pembentukan spiritual, moral dan perilaku santri atau siswa. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan dampak yang positif baik dalam konteks horizontal (interaksi antara lingkungan dan masyarakat) maupun vertikal (hubungan dengan Allah) (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2014).

Pada perspektif Islam, evaluasi mencakup dimensi yang lebih luas. Selain menilai pencapaian akademis, evaluasi diarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak. Hal ini sejalan dengan prinsip *tazkiyah* (penyucian diri), yang mengharuskan seseorang untuk terus melakukan introspeksi agar selalu memperbaiki amal perbuatannya demi masa depan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat (Aziz, 2023). Evaluasi ini melibatkan analisis implementasi kebijakan, pencapaian tujuan, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Fokusnya bukan hanya pada output atau hasil akhir, namun juga pada proses, seperti perencanaan dan pelaksanaan kebijakan di lapangan.

Dalam konteks Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kebijakan Pendidikan Islam di pesantren mampu memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik secara akademis maupun pembentukan karakter santri. Evaluasi kebijakan melibatkan berbagai pendekatan, seperti metode survey untuk mendapatkan pemahaman faktual tentang penerapan kebijakan, metode historis untuk melihat perkembangan kebijakan, dan analisis korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai aspek program pendidikan (seperti kurikulum dan hasil pembelajaran) dengan hasil yang dicapai santri (misalnya, keterlibatan santri dalam masyarakat) (Arwildayanto, Sukung, & Sumar, 2018).

Ruang Lingkup Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

Evaluasi kebijakan pendidikan Islam melibatkan beberapa komponen utama yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum Terpadu

Pondok pesantren terpadu Al Kamal pada penerapannya menggunakan kombinasi pendidikan tradisional (salafi) dengan pendidikan modern (khalafi). Kurikulum ini meliputi Pendidikan agama di Madrasah Diniyah dan Pendidikan Formal mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi. Evaluasi kebijakan perlu

mencermati bagaimana integrasi ini mempengaruhi capaian akademis dan spiritual santri.

2) Pembinaan Karakter dan Keagamaan

Kebijakan Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal menekankan pembentukan pribadi muslim yang beriman, berakhlak mulia dan mampu berperan aktif di masyarakat. Evaluasi harus melihat bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan dalam program harian santri dan apakah berhasil membentuk santri yang sesuai dengan visi misi pondok pesantren

3) Keterlibatan Masyarakat dan Dampak Sosial

Pesantren memainkan peran yang urgent sebagai agen sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi juga perlu melihat seberapa efektif kebijakan Pendidikan dalam membangun hubungan pondok pesantren dengan lingkungan eksternalnya serta kontribusi lulusan terhadap masyarakat.

4) Peran Kyai dan Pengurus Pesantren

Pada pondok pesantren, figur seorang kyai dan para pengurus memegang peranan sentral dalam implementasi kebijakan. Evaluasi kebijakan harus mempertimbangkan peran kepemimpinan ini dalam menjaga kesinambungan Pendidikan dan memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga ditengah tantangan modernisasi.

Inovasi Kebijakan dalam Mengintegrasikan Nilai Budaya dan Tuntutan Modernitas di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

Pondok pesantren Terpadu Al Kamal merupakan salah satu contoh pesantren yang dapat mengkolaborasikan tradisi Pendidikan Islam klasik dengan tuntutan modernitas secara dinamis. Pesantren memegang teguh nilai-nilai budaya lokal dan spiritualitas Islam dengan membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Berikut ini pembahasan secara rinci mengenai inovasi kebijakan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal:

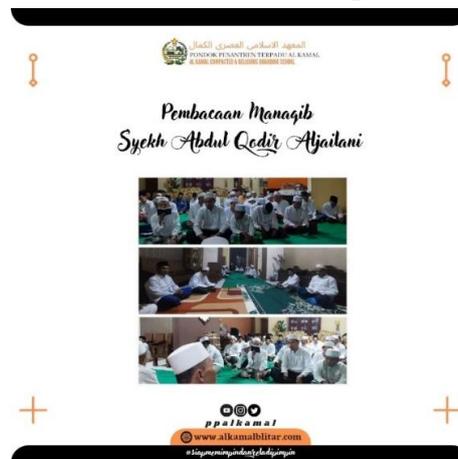
1. Integrasi Nilai Budaya dan Tradisi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal secara tradisional menekankan Pendidikan berbasis Al Qur'an, Kitab Kuning dan penanaman nilai-nilai adab, seperti kesederhanaan, disiplin, dan rasa hormat kepada guru (*ta'dhim*). Inovasi kebijakan dalam konteks ini adalah mempertahankan nilai-nilai tradisional tersebut dan memastikan relevansi dengan kondisi sosial modern. Berikut ini merupakan implementasi dari integrasi budaya dan tradisi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal sebagai berikut:

a. Pelestarian Tradisi Lokal

Pesantren terpadu Al Kamal menekankan pada penggunaan metode pembelajaran klasik seperti sorogan dan bandongan untuk mendalami kitab-kitab *turats* (klasik). Tujuannya yaitu untuk menjaga kesinambungan identitas keislaman

tradisional yang menjadi ciri khas pesantren. Berikut ini dokumentasi dari pelaksanaan tradisi lokal di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal:



Gambar 1. Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Aljailani

Berdasarkan dari gambar di atas di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal terdapat kegiatan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Aljailani yang dilakukan dalam rangka memperingati tahun baru Islam 1445 H, Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag dan masyarakat sekitar pondok ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, yang diselenggarakan pada Kamis, 20 Juli 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Minan yang menyatakan bahwa:

“Pembacaan manaqib yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal ini sebagai bentuk pelestarian tradisi lokal yang masih digencarkan dengan mengundang masyarakat sekitar pondok pesantren. Alasan manaqib menggunakan Syekh Abdul Qodir Aljailani karena dengan harapan pada era modern ini dapat mengamalkan nilai karakter religius yang diteladani yaitu kejujuran, dermawan, kesabaran, murah hati dan bertanggungjawab. Hal tersebut dapat menjadi role model agar khususnya santri dan santriwati di pondok dapat mengimplementasikan serta memegang teguh nilai-nilai yang ada di manaqib tersebut” (Minanurrohim, 01 Oktober 2024 Pukul 19.00 WIB).

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori terdahulu yaitu bentuk manaqib berisi riwayat hidup seorang pemimpin yang dapat menjadi suri tauladan seperti jujur, sabar dan taqwa serta membicarakan mengenai kebaikan dan sifat-sifat tokoh (Barzanji, 2016).

b. Penguatan Budaya Gotong Royong dan Kebersamaan

Budaya pesantren tidak hanya berperan dalam ranah Pendidikan namun juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang berakar dalam budaya lokal, seperti solidaritas antar santri dengan warga pondok serta masyarakat sekitar.



Gambar 2 Pelaksanaan Sholat Ied dan Genduren Bersama Masyarakat Desa Kunir

2. Inovasi Kurikulum Terintegrasi dengan Kurikulum Pendidikan Formal

Kebijakan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal yang menggabungkan kurikulum pesantren dengan Pendidikan formal secara harmonis. Pesantren ini menawarkan Pendidikan dari tingkat Madrasah Diniyah hingga sekolah formal seperti RA, PAUD, MI, SMP, MTs, SMK dan MA di lingkungan sekitar pondok tersebut. Berikut ini merupakan bentuk implementasi dari inovasi kurikulum terintegrasi dengan kurikulum Pendidikan formal yaitu sebagai berikut:

a. Penguatan Ketrampilan Teknologi dan Bahasa Asing

Menghadapi era globalisasi, Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal mengajarkan ketrampilan seperti teknologi informasi, berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris dan Arab. Ini memberikan santri kemampuan adaptasi dalam konteks dunia modern.



Gambar 3. Demonstrasi Bahasa (Pembelajaran Bahasa Diluar Kelas)

Berdasarkan gambar diatas di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal ini setiap harinya menerapkan bahasa asing (Arab dan Inggris) dengan bekerjasama dengan kampung Inggris dan Arab di Pare, Kediri. Tujuan dengan adanya kegiatan

penguatan bahasa asing ini sebagai langkah awal untuk memperdalam dan membuka wawasan, bahwasanya bahasa asing akan menjadi bahasa keseharian yang berlaku pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal tersebut, tidak hanya bahasa asing namun juga terdapat fasilitas mengenai penguasaan teknologi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari ustadz tata yang menyatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal salah satu pondok yang menerapkan terpadu atau model modern yang mengkolaborasikan antara salaf atau tradisional dengan berbagai inovasi terkait kurikulum, pendidik, sarana prasarana, manajemen dan evaluasi. Salah satu penerapannya dengan penguatan bahasa asing, teknologi, sorogan dll” (Brilliant, 29 September 2024. Pukul 16.00 WIB).

b. Pendekatan Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning*)

Selain Pendidikan formal, kurikulum mencakup Pendidikan karakter, kewirausahaan dan soft skills, agar santri siap berperan aktif di masyarakat dan pasar kerja setelah lulus dari pondok pesantren. Berikut ini merupakan beberapa prestasi yang diperoleh oleh santri-santriwati dengan berbagai ajang perlombaan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Go Aksio di MAN 3 Kediri tingkat SMP & Mts se Jawa Timur



Gambar 5. Prestasi Kejuaraan Pencak Silat Pagar Nusa Tingkat Nasional Bintang Trisula Cup IX di UIN Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan dari beberapa prestasi yang diperoleh oleh santri-santriwati ini menunjukkan bahwa kurikulum, pendidikan dan program-program yang ada di pondok dapat menumbuhkan bibit-bibit unggul dengan menorehkan prestasi dari pencak silat, pidato bahasa asing, baca puisi islami dan sholawat Al Banjari dan Habsy. Berdasarkan hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ustadz Amul dan yang menyatakan bahwa:

“Program-program yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal ini terdiri dari Sholawat Alfasholla, Jurnalistik Santri Al Kamal (Jourtea), Ikatan Alumni (IkMal), Tilawah Al Qur’an *Bittaghoni*, *Khot* (Kaligrafi), Pencak Silat, Kewirausahaan Santri (Kantin Santri), Bimbingan Belajar, selain itu secara rutin dalam berbicara harus menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris).

Latihan dari ekstrakurikuler pondok dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu dan Ahad untuk megembangkan bakat dan minat dari santri.” (Habib, 29 September 2024. Pukul 16.00 WIB).

Pernyataan diatas didukung dengan teori yang menyatakan bahwa dinamika perubahan yang terjadi saat ini, pengembangan kurikulum pesantren yang efektif dan efisien mutlak sangat dibutuhkan. Pada pengembangan kurikulum didasarkan pada asumsi substansi pengembangan, tujuan, penilaian kebutuhan, konten, sumber materi, implementasi, evaluasi dan hal-hal yang didasarkan dengan kebutuhan dan prediksi dengan keadaan yang akan datang. Disisi lain, penambahan mata pelajaran umum pada sekolah keagamaan pondok pesantren yang ada di lingkungan Al Kamal ini terdapat beberapa sekolah formal yaitu RA, PAUD, MI, MTs, SMP, SMK, dan MAN. Khususnya pada sekolah formal ini terdapat sebuah kerjasama dimana terdapat program keagamaan yaitu sebuah kelas yang mengedepankan hafalan Al-Qur'an dan kitab kuning.

c. Program Kewirausahaan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif

Upaya dalam menjawab tantangan modernitas, Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal mendorong santri-santriwati untuk melatih ketrampilan wirausaha. Pesantren mengembangkan unit-unit bisnis seperti koperasi dan usaha kecil lainnya, sehingga memberi santri pengalaman langsung dalam bidang ekonomi kreatif. Berikut ini merupakan beberapa contoh penerapan dari program kewirausahaan dan pengembangan ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut:

1. Ekonomi Berbasis Syariah, kebijakan ini juga mengajarkan konsep ekonomi Islam kepada santri, membekali mereka mengenai praktik berbisnis yang beretika dan berbasis Syariah



Gambar 6. Penerapan Ekonomi Bisnis Syariah KBIH Al Kamal

2. Produksi Kreatif dan Inovatif, selain ketrampilan berbisnis, santri juga didorong untuk dapat menciptakan produk berbasis kreativitas dan inovatif, seperti karya seni atau produk kuliner yang dapat dipasarkan secara luas.

d. Keselarasan Nilai Spiritualitas dan Tantangan Global

Pada kebijakan inovatif ini, Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal memastikan bahwa nilai-nilai spiritual Islam tetap menjadi landasan utama, meskipun terdapat keterbukaan terhadap modernitas. Santri dididik agar mampu menghadapi dan peka terhadap perubahan global tanpa kehilangan identitas sebagai muslim. Berikut ini merupakan contoh penerapan keselarasan nilai spiritual dan tantangan global di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal:

1. Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah: Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal tetap menitikberatkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, dengan harapan lulusan pesantren dapat menjadi pemimpin berkarakter di masyarakat.
2. Keseimbangan antara Duniawi dan Ukhrawi: Kebijakan pesantren ini berupaya membekali santri dengan pengetahuan duniawi dan ukhrawi secara seimbang, sehingga santri mampu menghadapi kehidupan modern dengan tetap mengutamakan nilai-nilai agama.

Pelibatan *Stakeholder* dengan Relevansi Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal di Wonodadi Blitar ini berada di lingkungan sekolah formal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, RA, MI, SMP, MTsN, SMP, MAN, hingga SMK. Keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan dan pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren ini sangat penting untuk memastikan relevansi dan kualitas Pendidikan. *Stakeholder* yaitu pengasuh pondok pesantren, guru atau udtad-udstadzah, orang tua, alumni dan masyarakat sekitar. Keterlibatan mereka sangat memberikan dampak yang signifikan dalam memastikan Pendidikan di Pondok Pesantren terpadu Al Kamal dapat menjawab kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman dan budaya pesantren. Berikut ini *stakeholder* yang terlibat di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal:

a. Pengasuh dan Manajemen Pesantren sebagai Pengambil Kebijakan Utama

Kyai dan pengurus pesantren memiliki peran sentral dalam penentuan arah kebijakan pendidikan. Mereka menjaga keseimbangan antara penerapan nilai-nilai Islam dan keterbukaan terhadap modernisasi. Berikut ini kyai atau pengasuh pondok pesantren sebagai pengambil kebijakan utama yaitu sebagai berikut (Waliudin, Mutohar, & Maunah, 2022):

- 1) Pengasuh sebagai *Role Model*: Kyai dan ustadz bukan hanya pengelola, tetapi juga panutan dalam pembentukan karakter santri dan peserta didik di sekolah-sekolah di bawah pesantren.
- 2) Manajemen yang Terintegrasi: Berbagai jenjang pendidikan di bawah satu atap, manajemen pesantren perlu mengoordinasikan kurikulum agar mencerminkan visi pesantren sekaligus mengikuti standar nasional pendidikan

b. Peran Guru atau Udzatad dan Ustadzah sebagai Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran Holistik

Guru di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal tidak hanya mengajarkan mata pelajaran formal tetapi juga berperan dalam pendidikan karakter dan spiritual. Berikut ini peran guru atau Udzatad dan Ustadzah sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran holistik yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai Pendamping Spiritual: Di Al Kamal, ustadz dan ustadzah tidak hanya memberikan pelajaran akademik, tetapi juga membimbing dalam pembentukan akhlak dan adab santri melalui teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru: Pesantren mendorong tenaga pengajar untuk terus mengembangkan diri, misalnya melalui pelatihan kurikulum berbasis teknologi agar selaras dengan tuntutan modernisasi di dunia pendidikan.

c. Keterlibatan Orang Tua sebagai Mitra dalam Pendidikan Karakter

Pelibatan orang tua berperan penting dalam mendukung pendidikan yang holistik, terutama dalam pembentukan akhlak. Berikut ini bentuk keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi Rutin: Al Kamal memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua, baik melalui rapat komite sekolah maupun forum-forum pertemuan, untuk memastikan sinergi pendidikan di rumah dan di sekolah.
- 2) Peran Orang Tua dalam Monitoring: Orang tua juga dilibatkan dalam memonitor perkembangan anak dan memberikan masukan bagi peningkatan proses pendidikan.

d. Alumni Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal sebagai Agen Pengembangan, Pemberdayaan dan Pemekaran Sayap

Alumni berperan strategis dalam mendukung pesantren melalui jejaring sosial dan kontribusi finansial. Mereka juga menjadi contoh sukses bagi santri dan membantu meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Berikut ini bentuk keterlibatan alumni pondok pesantren Terpadu Al Kamal sebagai agen pengembangan pemberdayaan dan pemekaran sayap yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dan Mentoring: Beberapa alumni Al Kamal yang telah sukses di berbagai bidang berperan sebagai mentor bagi santri, membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masyarakat dan dunia profesional.
- 2) Keterlibatan dalam Program Pengembangan Pesantren: Alumni berperan dalam mendukung program kewirausahaan dan kegiatan sosial pesantren melalui donasi atau kolaborasi proyek.
- 3) Pelebaran sayap: beberapa alumni dari Al Kamal yang telah sukses dan menjadi tokoh penting di berbagai daerah atau penjuru nusantara, sehingga ini

membawa pengaruh ke lingkungan untuk media penyebaran informasi terkait dengan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal bisa disebut dengan role model yang telah didapatkan di pondok pesantren. Berikut ini merupakan contoh dari alumni yang telah berkontribusi dan memiliki prestasi sebagai berikut:



Gambar 7. Pelantikan Pengurus Pusat IKMAL

Berdasarkan gambar diatas ini menjadi bentuk sebuah langkah awal dari kepedulian sebagai alumni untuk tetap mengimplementasikan apa saja yang telah didapatkan pada saat di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. IkMal ini dibentuk dengan tujuan agar tali silaturahmi dari setiap angkatan yang telah menyelesaikan mondok di Al Kamal ini masih terjalin dan sebagai wadah motivasi untuk adek tingkat yang akan melanjutkan Pendidikan ataupun mengenai pekerjaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ustadz Minan yang menyatakan bahwa:

“IkMal pusat ini dibentuk pada 06 Oktober 2019 sebagai wadah menyerap aspirasi, motivasi dan menyambung silaturahmi dengan warga pondok, tidak hanya ada IkMal pusat namun juga, terdapat IkMal pada masing-masing wilayah atau daerah asalnya untuk mengkoordinir secara khusus alumni didaerah tersebut. Terdapat torehan prestasi para alumni mulai dari prestasi akademik hingga sebagai hafidz 30 juz dan tidak lepas dari ajaran ataupun program yang diterapkan oleh pondok yang masih dipegang teguh menjadi prinsip dalam hidup” (Minanurrohman, Ketua Madrasah Diniah, wawancara, 01 Oktober 2024. Pukul 19.00 WIB)



Gambar 8. Alumni Al Kamal Berprestasi Akademik

Gambar 9. Alumni Al Kamal Hafidz 30 Juz

Gambar di atas menjadi bukti bahwa alumni Al Kamal dapat menorehkan prestasi akademik, non akademik maupun keagamaan, menjadi motivasi bagi adek tingkatnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa agar menyambung terus tali silaturahmi sebagai bentuk menjaga dan melakukan silaturahmi. Mengingat bahwa telah dilahirkan dalam satu instansi yang sama. Silaturahmi menjadi bentuk amalan yang sangat dianjurkan agar menjaga hubungan atau komunikasi dengan kerabat, saudara, teman dll (M. Quraish Shihab, 2008).

4) Hambatan Internal dan Eksternal dalam Pelaksanaan Kebijakan di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

Setiap lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Berikut ini merupakan hambatan dari Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal sebagai berikut:

Tabel 1. Hambatan Internal dan Eksternal di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

| No. | Hambatan Internal | Hambatan Eksternal | Upaya Mengatasi Hambatan |
|-----|--|---|--|
| 1 | Sinkronisasi kebijakan karena memiliki beberapa lembaga Pendidikan. | Sekolah formal yang ada di lingkungan Pondok pesantren Terpadu Al Kamal harus mengikuti standar kurikulum nasional disamping Pendidikan agama berbasis pesantren. Letak kesulitannya pada menyeimbangkan tuntutan akademis dan spiritual, sehingga menambah beban bagi santri atau siswa dan tenaga pendidik. | Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan dengan penggunaan teknologi dan pembelajaran yang modern. |
| 2 | Ustadz-udztadzah harus memiliki kompetensi pedagogis dan teknologi yang memadai untuk mengikuti perkembangan zaman | Terbatasnya dana operasional sering kali tidak mencukupi untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas pesantren secara optimal. Pesantren hanya mengandalkan dana swadaya dan dukungan masyarakat sekitar yang dominan kurang stabil. | Penguatan kolaborasi dengan <i>stakeholder</i> dengan memperluas Kerjasama dengan pemerintah, alumni, dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan finansial dan program pelatihan. |
| 3 | Keterbatasan | Beberapa santri kesulitan dalam | Fleksibilitas kebijakan |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | Infrastruktur seperti ruang kelas dan akses teknologi dalam mendukung pembelajaran modern | menyeimbangkan nilai agama dengan kebutuhan ketrampilan modern dan ekpektasi masyarakat yang tinggi, seperti pesantren diharapkan tidak hanya mencetak santri yang paham agama namun juga siap bekerja di sektor formal. | dengan memadukan kurikulum nasional dan pesantren dengan pendekatan yang fleksibel agar dapat memenuhi tuntutan akademis dan spiritual secara seimbang. |
|--|---|--|---|

Evaluasi Kebijakan dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal mengelola berbagai jenjang pendidikan (RA, PAUD, MI, SMP, MTs, MA, dan SMK) dengan kebijakan yang harus dievaluasi secara berkelanjutan. Evaluasi kebijakan yang sistematis diperlukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan beradaptasi dengan perubahan serta tantangan baru. Proses evaluasi ini dilakukan secara bertahap, mulai dari harian, mingguan, bulanan, triwulanan, hingga tahunan. Setiap rentang waktu evaluasi memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, mencerminkan sifat kebijakan yang bersifat operasional dan strategis. Berikut ini merupakan evaluasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian bertujuan untuk memastikan kelancaran aktivitas dan pemenuhan program harian pesantren. Tujuan utama evaluasi harian adalah agar masalah operasional yang bersifat teknis bisa segera diatasi tanpa menunggu waktu lebih lama untuk penerapannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Monitoring kehadiran dan kedisiplinan santri: Setiap hari, guru dan pengurus pesantren melakukan pengecekan presensi santri dan tenaga pengajar untuk memastikan disiplin tetap terjaga.
- 2) Evaluasi kegiatan pembelajaran: Guru mengevaluasi proses belajar-mengajar setiap hari dengan mencatat perkembangan siswa dan hambatan yang muncul di kelas.
- 3) Pemantauan aktivitas asrama: Aspek spiritualitas, seperti kehadiran santri dalam salat berjamaah dan kegiatan wirid, juga dipantau harian oleh pengurus asrama. Berikut ini adalah dokumentasi terkait dengan evaluasi harian yang dilakukan oleh pengurus pondok

b. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan mencakup review aktivitas pembelajaran dan program pesantren secara lebih mendalam. Evaluasi mingguan berguna untuk membuat penyesuaian jangka pendek dalam pelaksanaan program atau peraturan harian. Berikut ini implementasi dari evaluasi mingguan yaitu sebagai berikut:

- 1) Rapat Koordinasi Guru dan Pengurus: Pada setiap akhir pekan, diadakan rapat mingguan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Peninjauan Perkembangan Santri: Pengasuh dan guru mengamati perkembangan sikap dan karakter santri selama seminggu untuk mengidentifikasi masalah dalam bimbingan akhlak atau perilaku.
- 3) Evaluasi Program Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti seni, olahraga, atau kewirausahaan dievaluasi mingguan untuk memastikan efektivitas dan partisipasi aktif santri.

c. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan fokus pada capaian akademik dan administratif dalam satu periode. Ini melibatkan berbagai unit pendidikan dan staf. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi masalah yang lebih kompleks, seperti keterlambatan pencapaian kurikulum atau kebutuhan tambahan di bidang operasional. Berikut ini implementasi evaluasi bulanan di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal:

- 1) Laporan Perkembangan Akademik: Setiap bulan, guru menyusun laporan perkembangan akademik untuk melihat capaian kurikulum dan memastikan materi sudah tersampaikan sesuai rencana.
- 2) Evaluasi Administrasi dan Keuangan: Bagian manajemen mengevaluasi laporan keuangan bulanan untuk memastikan penggunaan dana sesuai anggaran yang ditetapkan.
- 3) Rapat Orang Tua dan Guru (Komite Sekolah): Evaluasi bulanan sering melibatkan rapat komite untuk mendapatkan masukan dari orang tua terkait perkembangan anak di sekolah dan asrama. Berikut ini adalah dokumentasi terkait dengan evaluasi bulanan yang telah dilakukan.



Gambar 10. Rapat Koordinasi atau Evaluasi Bulanan

d. Evaluasi Triwulan

Evaluasi triwulan atau per tiga bulan bertujuan untuk melihat tren capaian dan perbaikan kebijakan dalam periode lebih panjang. Hasil evaluasi triwulan digunakan untuk merumuskan langkah-langkah korektif atau perbaikan kebijakan

jangka menengah. Berikut ini merupakan hasil penerapan dari evaluasi triwulan pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal:

- 1) Analisis Capaian Pembelajaran Santri: Setiap tiga bulan, guru dan pengurus pesantren menganalisis nilai ujian atau hasil penilaian untuk memastikan siswa dan santri mencapai target akademik dan spiritual.
- 2) Monitoring dengan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Staf yang ada dilingkungan pondok: Evaluasi triwulan melibatkan kepada sekolah dalam rangka menyelaraskan kurikulum dan bersilaturahmi sebagai bentuk evaluasi dari santri dan siswa, penilaian kinerja guru untuk melihat apakah mereka sudah memenuhi standar kompetensi dan tugas yang diberikan.
- 3) Penyesuaian Program Ekstrakurikuler dan Kewirausahaan: Pesantren mengevaluasi program ekstrakurikuler dan unit usaha setiap triwulan untuk melihat dampaknya terhadap santri dan memberikan rekomendasi perbaikan. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi evaluasi triwulan dengan lembaga formal yang telah dilaksanakan:



Gambar 11. Rapat Koordinasi dan Evaluasi Triwulan dengan Lembaga Formal di Lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

e. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan merupakan evaluasi strategis untuk menilai pencapaian jangka panjang dan keberlanjutan kebijakan pesantren. Evaluasi tahunan ini penting untuk menilai efektivitas kebijakan secara keseluruhan dan merumuskan inovasi jangka panjang bagi pengembangan pesantren. Berikut ini merupakan hasil dari evaluasi tahunan yang telah di implementasikan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal:

- 1) Evaluasi Program dan Kurikulum: Pengurus pesantren meninjau implementasi kurikulum untuk memastikan kesesuaian dengan visi dan misi pesantren serta kebijakan nasional.

- 2) Akreditasi dan Standar Pendidikan: Evaluasi tahunan juga mencakup pencapaian akreditasi sekolah dan standarisasi mutu pendidikan sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama.
 - 3) Pelibatan Alumni dan Stakeholder: Pesantren mengevaluasi kontribusi alumni dan keterlibatan stakeholder eksternal untuk memperkuat dukungan dan kemitraan di masa depan.
- f. Perencanaan Tahun Depan: Berdasarkan hasil evaluasi tahunan, pesantren menyusun rencana strategis baru untuk memperbaiki kebijakan dan memprioritaskan program unggulan.

KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan Islam, khususnya di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam tradisional dengan tuntutan modernitas. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, psikomotor, dan spiritual. Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tingkatan, mulai dari harian hingga tahunan, untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter santri. Selain itu, kebijakan inovatif juga diterapkan untuk menjaga relevansi antara pendidikan agama dan perkembangan zaman, seperti pengembangan kurikulum yang menggabungkan pendidikan tradisional dengan teknologi, kewirausahaan, serta keterampilan bahasa asing. Pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk pengasuh, guru, orang tua, dan alumni, dalam proses evaluasi ini menjamin bahwa pendidikan di pondok pesantren tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa mengabaikan identitas keislaman. Evaluasi yang terukur dan partisipatif juga digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan yang berkelanjutan untuk memajukan pendidikan Islam yang komprehensif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arwildayanto, Suling, A., & Sumar, W. T. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Aziz, M. (2023). Evaluasi dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 64.
- Barzanji, S. J. (2016). *Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Al Lujaini ad-Dani*. Kediri: Tetes.

- Brilliant, L. T. (29 September 2024. Pukul 16.00 WIB). *Ustadzah Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, Wawancara*. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal: PP Al Kamal Blitar.
- Gunawan, A. (2023). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 66-68.
- Habib, M. I. (29 September 2024. Pukul 16.00 WIB). *Ustadzah Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, Wawancara*. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal: PP Al Kamal Blitar.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: LPPI.
- M. Quraish Shihab. (2008). *Mengoptimalkan Daya Guna Silaturahmi di Kalangan Umat Islam*. Jakarta: DEPAG.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Minanurrohim, A. (01 Oktober 2024. Pukul 19.00 WIB). *Ketua Madrasah Diniah, wawancara*. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal : PP Al Kamal Blitar.
- Minanurrohim, A. (01 Oktober 2024 Pukul 19.00 WIB). *Ketua Madrasah Diniah, Wawancara*. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal: PP Al Kamal Blitar.
- Muhammad Yusuf, d. (2022). Hakikat Tujuan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 204-205.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nahrowi. (2017). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 53-64.
- Ramayulis, & Nizar, S. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosadi, K. I., Mashurin, S., & Ali, H. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai dan Moralitas (Literature Review Manajemen Pendidikan Islam)). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 1-12.
- Santoso, J. T. (2019). *Kecerdasan Buatan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik .
- Siti Mariyah, e. a. (2022). Negara, Politik, dan Pendidikan Agama (Pendidikan Agama dalam Sistem Pendidikan Nasional) dan Teori Globalisasi dan Revolusi Modern dalam Perpektif Pendidikan Islam dan Kebudayaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 314.
- Waliudin, A. S., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2022). Peran Dan Tanggungjawab Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Gurupada SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 88-95.